

PERILAKU HORMAT PADA ORANG LAIN

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
MKS : KPD620218
Program Studi : S1 PGSD
Dosen Pengampu : 1. Dra. Loliyana, M.Pd.
2. Muhisom, M.Pd.I.
Semester/Kelas : 4/E

Disusun oleh:
Kelompok 6

Wahyu Lestari	2013053023
Ade Suryani	2013053002
Rizkina Anggraini Wijaya	2013053020
Salwa Faadhila Barmuranbi	2013053052



JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah dengan judul “Perilaku Hormat Pada Orang Lain” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Karakter. Dalam penyusunan makalah ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, diucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. dan bapak Muhsom, M.Pd.I. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan semangat
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, Maret 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penulisan.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Bentuk-bentuk Penghormatan Pada Orang Lain	3
B. Kepedulian Terhadap Kesehatan Bersama	6
C. Perilaku Hormat, Santun, dan Peduli Kepada Orang Lain	9
BAB III PENUTUP	19
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup dalam lingkungan sosial mengharuskan kita untuk berbaaur dengan bermacam-macam orang dengan berbagai jenis kepribadian. Dengan pernyataan tersebut, berarti kita haruslah dapat dengan bijak menjaga perilaku serta sikap yang akan diberikan dalam suatu lingkungan sosial. Hal itu harus dilakukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan ketidaksengajaan dalam menyakiti hati seseorang. Selain itu, menjaga perilaku dan sikap akan membuat kita menjadi lebih mudah untuk diterima di dalam lingkungan sosial tersebut.

Penghormatan terhadap orang lain merupakan cerminan diri dalam memahami dan menerapkan nilai etis dan moral. Dewasa ini, kita melihat banyaknya gejala sosial yang berlaku di segenap lapisan masyarakat kita. Terlalu banyak sebab yang dapat dikaitkan sebagai puncak berlakunya gejala-gejala tersebut. Salah satu dari sebab-sebab ini ialah terkikisnya nilai-nilai murni kesopanan dan rasa hormat-menghormati antar sesama yang disemaikan agama dan budaya sejagat. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk penghormatan pada orang lain ?
2. Apa itu kepedulian terhadap kesehatan bersama ?
3. Bagaimana perilaku hormat, santun, dan peduli kepada orang lain ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk penghormatan pada orang lain
2. Untuk mengetahui apa itu kepedulian terhadap kesehatan bersama
3. Untuk Mengetahui bagaimana perilaku hormat, santun, dan peduli kepada orang lain

BAB II

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Penghormatan Pada Orang Lain

Demi terwujudnya dan memantapkan penghargaan terhadap orang lain, seseorang harus memahami juga alasan pentingnya menghormati orang lain. Makin seseorang memahami alasan harus menghormati orang lain, makin baik dan besar pula penghormatan serta penghargaan terhadap orang lain. Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan untuk selalu menghormati orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas untuk dihormati dan dihargai. Manusia sama-sama ciptaan Tuhan. Jika ciptaan Tuhan lainnya dihargai, apalagi manusia yang lebih berharga dari segala ciptaan lainnya yang ada. Harga manusia tidak dapat diukur. Jika ada yang mengukurnya dengan uang, itu adalah tindakan yang salah dan tidak bermoral. Alasan kedua harus saling menghormati dan menghargai orang lain karena semua sama kedudukannya dan sama posisinya di hadapan Tuhan dan hukum. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain. Setiap orang dikasihi dan diterima Tuhan, yang sungguh-sungguh datang mencari dan bertakwa kepada-Nya.

Tuhan pencipta manusia tidak membedakan orang. Surga yang disediakan tidak hanya diperuntukkan untuk suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa tertentu, bukan pula disediakan hanya untuk berkulit putih, tetapi juga untuk segala warna kulit termasuk kulit hitam. Demikian juga dengan berkat-Nya, kasih-Nya, atau cinta-Nya disediakan dan diberikan kepada semua orang (disediakan bagi setiap suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa). Jika Allah yang mahabesar sungguh menghargai dan mencintai manusia apa adanya, apa hebatnya seseorang tidak bisa menghargai orang lain yang adalah sama-sama ciptaan Tuhan juga.

Di samping itu, setiap orang seharusnya sadar bahwa manusia sama kedudukannya di dalam hukum, yang artinya sama hak dan kewajibannya. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD 1945) Republik Indonesia. Jadi setiap orang harus menyadari hal ini dengan sungguh-sungguh dan tulus, sehingga tidak ada lagi perbuatan yang tidak menghargai orang lain seperti membunuh, melecehkan, dan melakukan tindakan kekerasan yang melawan hukum. Sesungguhnya siapapun yang melakukan hal ini telah melanggar hukum Tuhan dan hukum dunia (negara) termasuk etika dan moral.

Manusia sebagai makhluk sosial, yang artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan, saling mencukupkan, dan saling melengkapi. Tanpa kehadiran orang lain hidup tidak lengkap atau tidak sempurna dan tidak bahagia. Guru berharga karena ada muridnya; dosen berharga karena ada mahasiswanya; penyanyi berharga karena ada penontonnya/pendengarnya; pemimpin berharga karena ada yang dipimpinnya. Seorang menjadi besar juga karena dibesarkan orang lain (orangtua). Suatu produk berharga karena ada pembelinya/pemakainya. Orang kota membutuhkan orang desa dan sebaliknya. Ustaz/pendeta berharga karena ada umatnya. Siapun dia, apapun status atau jabatannya, pasti membutuhkan orang lain.

Sesungguhnya hidup ini menjadi bermakna atau berarti karena kehadiran orang lain. Jadi setiap orang harus berkata bahwa manusia saling membutuhkan, maka penting untuk saling menghormati dan menghargai.

Ada beberapa bentuk penghormatan kepada orang lain diantaranya:

1. Hormatilah diri sendiri.

Kita berkewajiban menghormati orang lain seperti kita ingin dihormati. Oleh sebab itu, setelah kita menghormati diri sendiri sepatutnyalah kita juga menghormati orang lain. Jika banyak orang lain yang tidak menghormati kita maka pertanyakanlah nilai hakiki kita sebagai manusia. Jika seseorang

membuat pernyataan yang sifatnya mendiskriminasi atau kejam, bicaralah. Katakan kepada mereka apa yang membuat Anda merasa tidak dihormati dan apa sebabnya.

2. Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh. Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu cara bentuk penghormatan pada orang lain. Banyak orang yang tidak mampu mendengarkan dengan baik, karena mereka mudah terganggu, selalu memeriksa ponsel mereka, atau sibuk memikirkan apa yang selanjutnya ingin mereka katakan. Belajarlah untuk bisa sungguh-sungguh mendengarkan pada saat orang lain sedang berbicara.
3. Jangan mengganggu waktu dan keleluasaan pribadi orang lain. Di jaman modern seperti saat ini, kita tidak lagi mempunyai banyak waktu, jadi jika Anda sampai terpaksa mengusik keleluasaan pribadi orang lain, pastikanlah bahwa hal ini memang benar-benar harus Anda lakukan (misalnya karena rumahnya terbakar, atau ada kecelakaan).
4. Tanggapilah gagasan orang lain dengan penuh perhatian. Selain menjadi pendengar yang baik selayaknyalah kita merespon pembicaraan orang lain sebagai wujud perilaku menghormati orang lain. Dengarkan gagasan, pendapat, dan nasihat dari orang lain dengan pikiran yang terbuka. Anda tidak harus setuju dengan mereka, tetapi berikanlah kesediaan Anda untuk memikirkan apa yang mereka katakan.
5. Budayakanlah perilaku yang baik. Caranya semudah mengucapkan "terima kasih" dan "tolong" pada saat Anda meminta sesuatu dari orang lain. Cara ini menunjukkan bahwa Anda menghargai waktu dan usaha yang orang lain berikan untuk menolong Anda dan membuat mereka merasa dihormati.

Selain itu Menurut Zubaedin, cara menghormati orang lain yaitu sebagai berikut:

1. Hargai perbedaan

Ada banyak perbedaan pada setiap manusia, seperti kondisi sosial ekonomi, pekerjaan dan peran. Misalnya, anak melihat tukang sampah di depannya, kemudian ia merasa jijik dengan hal tersebut. Anak bisa saja mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Nah, ibu bisa mengajaknya berdiskusi mengenai profesi orang tersebut. Beri pandangan pada anak bahwa mengelola sampah merupakan tugas mulia yang dijalankan oleh tukang sampah. Minta anak untuk membayangkan apa yang terjadi jika tidak ada seorang pun yang mau menangani sampah. Dengan demikian, diharapkan anak mampu berperilaku yang tepat saat melihat tukang sampah

2. Tumbuhkan rasa empati anak

Rumus sederhananya: jika orangtua berempati pada anak, maka anak akan lebih mudah berempati pada orang lain. Hal-hal kecil yang bisa ibu lakukan, ketika anak sedang belajar kemudian ia mengantuk, ibu sebagai orangtua bisa memberikannya pengertian dengan berkata pada anak untuk melanjutkan belajarnya esok hari. Mendengar hal itu, anak akan merasa dimengerti dan dihormati sebagai pribadi.

3. Biasakan untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan

Jika berjanji pada seseorang untuk mengajak ke arena bermain atau nonton bioskop, ia tentunya berharap janji itu akan ditepati. Namun, suatu ketika orang tua membatalkannya dan tidak jadi pergi karena sedang tidak enak badan misalnya. Hal yang dapat kita lakukan adalah meminta maaf. Kita harus jujur mengakui bahwa diri kita tidak bisa menepati janji akan menjadi ‘obat’ penghilang rasa kecewa.

B. Kepedulian Terhadap Kesehatan Sesama

Kesadaran akan kepedulian adalah suatu keadaan ketika seseorang merasa, mengetahui dan mengerti bagaimana menunjukkan sikap peduli. Sikap peduli dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, empati, menolong, menghargai dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. Milfayetti, dkk berpendapat bahwa peduli adalah seseorang yang peduli akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain. Atau bisa juga dapat dikatakan bahwa kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama. Salah satunya dengan menjenguk orang yang sakit.

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri.

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya ada dua yaitu keadaan (hal) sehat dan kebaikan keadaan (badan dan sebagainya). Kesehatan merupakan kata benda, sedangkan sifatnya adalah sehat. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, (Presiden RI, 2009). Menurut defnisi di atas tampak jelas bahwa seseorang dapat dikatakan sehat itu mencakup aspek fisik (badaniah) dan juga rohani (spiritual) dan juga sosial.

Saat ini, sikap kepedulian sesama masyarakat untuk bahu membahu dalam menjaga kesehatan sangat diperlukan terlebih dalam mencegah penyebaran Covid -19 yang sedang melanda. Lebih lanjut, lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh.

Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.

Faktor yang mempengaruhi sikap peduli merupakan hal-hal atau faktor yang akan berpengaruh terhadap sikap peduli. Di dalam sikap peduli menurut Sarwono adalah sebagai berikut :

1. Faktor Indogen ; faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Imitasi yaitu meniru. Sugesti yaitu pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan, dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.
2. Faktor Eksogen ; faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Para orangtua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan tidak mereka lakukan. Walaupun di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah anak di didik untuk memiliki karakter baik, jika lingkungan masyarakat memiliki karakter buruk yang dominan, maka anak yang banyak berinteraksi dengan lingkungan di masyarakatnya akan terpengaruh menjadi tidak baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian sosial individu yaitu adanya faktor internal (faktor yang ada didalam individu itu sendiri), faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu itu sendiri).

Thoyib IM Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan kebaikan
2. Rukun dengan tetangga
3. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda
4. Menolong orang sakit
5. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
6. Simpati kepada yang lemah

Jadi, rasa peduli seharusnya dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Karena sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian, segala sesuatu yang kita terima, baik hari ini maupun esok, merupakan hal yang terindah untuk disyukuri dan pasti ada hikmahnya.

C. Perilaku Hormat, Santun, dan Peduli Kepada Orang Lain

1. Perilaku Hormat

Hormat adalah perasaan positif yang merujuk kepada tindakan menghormati; ia setara dengan penghormatan, penghargaan dan pengiktirafan terhadap seseorang atau benda . Oleh itu, kata itu berasal dari bahasa Latin *respus* , yang menerjemahkan 'perhatian', 'pertimbangan', dan pada awalnya bermaksud 'melihat kembali', oleh itu sesuatu yang patut dilihat sekilas adalah sesuatu yang patut dihormati. Yang berkenaan adalah salah satu daripada nilai-nilai moral yang paling penting kepada manusia, ia adalah penting untuk mencapai interaksi sosial yang harmoni. Salah satu premis terpenting mengenai rasa hormat adalah bahawa untuk dihormati adalah perlu untuk mengetahui atau belajar menghormati, memahami yang lain, untuk menghargai minat dan keperluan mereka. Dalam pengertian ini, rasa hormat mestilah saling , dan lahir dari perasaan timbal balik.

Sekarang rasa hormat juga mesti dipelajari. Hormat tidak bermaksud setuju dalam setiap hal dengan orang lain, tetapi bukan untuk menyinggung perasaan orang itu atas cara hidup dan keputusan mereka, selagi keputusan tersebut tidak menimbulkan bahaya, mempengaruhi atau tidak menghormati yang lain. Dalam pengertian ini, rasa hormat juga ditoleransi dengan mereka yang tidak berpikiran sama seperti anda, dengan mereka yang tidak mempunyai rasa atau minat yang sama. Sebenarnya banyak agama menangani persoalan menghormati orang lain, karena merupakan salah satu peraturan penting untuk mempunyai hubungan yang sehat dengan orang lain.

2. Perilaku Santun

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur. Chazawi (2007: 12).

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari – hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma / etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan

pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Setelah kita mengetahui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja. Sopan santun harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Contohnya seperti didalam lingkungan rumah, baik didalam maupun diluar lingkungan rumah, maka sopan santun yang harus diwujudkan antara lain :

- Menghormati orang tua, seperti tingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti perasaannya seperti suka berbohong dan tidak mendengar nasihatnya.
- Menyayangi adik, kakak, saudara, dan seluruh keluarga dengan cara bertutur kata yang baik, tidak berkata kasar dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga.
- Menghormati para tetangga yang berada disekitar rumah dengan sering bertegur sapa ketika saling bertemu, dan saling tolong menolong disaat sedang ada yang membutuhkan.

Setelah itu, sopan santun didalam lingkungan sekolah dan kampus antara lain :

- a) Menjaga tingkah laku, seperti berperilaku baik dan terpuji, menghormati guru atau dosen, dan mematuhi peraturan sekolah / kampus.
- b) Menjaga kebersihan sekolah / kampus serta berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah / kampus.

Saat ini, kebanyakan orang yang tidak mempunyai sikap sopan santun, seperti melawan orang tua, berkata kasar terhadap orang tua, menyakiti perasaan orang lain, dsb. Sangat disayangkan karena sikap sopan santun seharusnya ada pada masing-masing individu. “Kesopanan Umum” juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. Bentuk kesopanan umum ini dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak sikap untuk mengucapkan maaf, meminta ijin atau permissi, serta mengatakan terimakasih. Dan anak-anak diajarkan sikap-sikap tersebut

bukan dengan cara kaku, tetapi dengan cara yang membuat mereka paham akan nilai-nilai dalam menghormati orang lain.

Pembentukan karakter sopan santun (menghormati orang lain) melalui keteladanan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya (Lickona, 2013):

1. Menciptakan Komunitas yang Bermoral

Menciptakan komunitas yang bermoral dengan mengajarkan siswa untuk saling menghormati, menguatkan, dan peduli. Dengan ini, rasa empati siswa akan terbentuk disiplin Moral, disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab di segala situasi, tidak hanya ketika mereka di bawah pengendalian atau pengawasan guru atau orang dewasa saja. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati aturan, menghargai sesama, dan otoritas pengesahan atau pengakuan guru.

2. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Demokratis: Bentuk Pertemanan Kelas

Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dapat dilakukan dengan membentuk pertemuan kelas guna membentuk karakter terpuji santun atau menghormati orang lain. Menurut Lickona (2013:212), tujuan perkembangan karakter dari pertemuan kelas yaitu:

- Mengembangkan siswa melalui kebiasaan tatap muka untuk mencapai kemampuan siswa yang mampu mendengarkan, menghargai, dan menghormati pendapat orang lain.
- Menyediakan sebuah forum untuk bertukar pikiran sehingga akan muncul rasa kepercayaan diri masing-masing individu.
- Membantu perkembangan ketiga bagian karakter, kebiasaan moral, perasaan, dengan melakukan latihan setiap hari dalam kehidupan di kelas.

- Menciptakan komunitas moral sebagai sebuah struktur dukungan untuk memelihara wilayah sebuah kualitas karakter yang baik bahwa sejatinya para siswa itu berkembang.
- Mengembangkan sikap dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengambil peranan dalam kelompok pengambil keputusan secara demokratis.

3. Mengajarkan Nilai Melalui Kurikulum

Kurikulum berbasis nilai moral akan membantu membentuk atau mengkondisikan siswa dalam membentuk karakter terpuji. Dan salah satunya adalah karakter santun. Dari kurikulum berbasis nilai moral ini bergerak dan menuju pusat dari proses belajar-mengajar.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan dan membentuk karakter terpuji santun atau menghargai orang lain karena pembelajaran kooperatif memiliki banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut diantaranya, proses belajar kooperatif dapat mengajarkan nilai-nilai kerja sama, membangun komunitas di dalam kelas, keterampilan dasar kehidupan, memperbaiki pencapaian akademik, rasa percaya diri, dan penyikapan terhadap sekolah, dapat menawarkan alternatif dalam pencatatan, dan yang terakhir yaitu memiliki potensi untuk mengontrol efek negatif.

5. Meningkatkan Tingkat Diskusi Moral

Melalui diskusi moral, siswa mampu bertukar pendapat dengan siswa lain. Hasilnya, mampu membuat siswa tersebut saling menghargai pendapat-pendapat yang memang berbeda dengan pendapatnya. Diskusi moral ini lebih kebanyakan bertujuan untuk menyamakan pendapat antara pendapat yang satu dengan lainnya.

Pembudayaan sopan santun di rumah dapat dilakukan melalui peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Orang tua memberikan contoh-contoh penerapan perilaku sopan santun di depan anak.

Contoh merupakan alat pendidikan yang sekaligus dapat memberikan pengetahuan pada anak tentang makna dan implementasi dari sikap sopan santun itu sendiri. Menurut pendapat Dyah Kusuma (2009).

“pembentukan perilaku sopan santun sangat dipengaruhi lingkungan. Anak pasti mencontoh perilaku orang tua sehari-hari. Tak salahlah kalau ada yang menyebutkan bahwa ayah/ibu merupakan model yang tepat bagi anak. Di sisi lain, anak dianggap sebagai sosok peniru yang ulung. Lantaran itu, orang tua sebaiknya selalu menunjukkan sikap sopan santun. Dengan begitu, anak pun secara otomatis akan mengadopsi tata-krama tersebut.”

Contoh merupakan sarana yang paling ampuh dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak, dengan contoh anak dapat secara langsung melihat model dan sekaligus dapat meniru dan mengetahui implementasinya. Orang tua dapat menanamkan makna dari sikap sopan ini akan lebih mudah.

- b) Menanamkan sikap sopan santun melalui pembiasaan.

Anak dibiasakan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bergaul dalam satu keluarga maupun dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Dyah Kusuma (2009). “Kelak, anak yang dibiasakan dari kecil untuk bersikap sopan santun akan lebih mudah bersosialisasi. Dia akan mudah memahami aturan-aturan yang ada di masyarakat dan mau mematuhi aturan umum tersebut. Anak pun relatif mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, suka, selalu menghargai orang lain, penuh percaya diri, dan memiliki kehidupan sosial yang baik. Pendek kata, dia tumbuh menjadi sosok yang beradab.”

- c) Menanamkan sikap sopan santun sejak anak masih kecil, anak yang sejak kecil dibiasakan bersikap sopan akan berkembang menjadi anak yang

berperilaku sopan santun dalam bergaul dengan siapa saja dan selalu dapat menempatkan dirinya dalam suasana apapun. Sehingga sikap ini dapat dijadikan bekal awal dalam membina karakter anak.

Pembudayaan sikap sopan santun di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun. Sekolah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh guru. Siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun.
- b) Guru dapat selalu mengintegrasikan perilaku sopan santun ini dalam setiap mata pelajaran, sehingga tanggungjawab perkembangan anak didik tidak hanya menjadi beban guru agama, pendidikan moral Pancasila, dan guru BP.
- c) Guru agama, guru pendidikan moral Pancasila dan guru BP dapat melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penilaian secara afektif. Penilaian pencapaian kompetensi dalam 3 mata pelajaran ini hendaknya difokuskan pada pencapaian kompetensi afektif. Kompetensi kognitif hanya sebagai pendukung menguasai secara afektif.

3. Peduli Kepada Orang Lain

a). Pengertian kepedulian terhadap orang lain

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota

manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.

Sikap peduli adalah sikap kesediaan untuk memberi solusi terhadap persoalan masyarakat. Agar masyarakat dapat mau berdonasi, agar masyarakat mau menyumbang, agar masyarakat memilih kerelawanan sehingga mau membantu kesulitan saudara-saudara kita. Peduli Adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat.

Menurut Wardhani kepedulian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

- Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan Kesehatan
Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari seperti memberi bantuan berupa pakaian, perlengkapan sholat , makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan fikiran anak-anak panti asuhan. Sedangkan bantuan yang diberikan dalam bidang kesehatan seperti memberikan bantuan uang untuk berobat ketika anak panti asuhan sakit.
- Memberikan perhatian dan kasih sayang
Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, kita juga perlu memberi perhatian

dan kasih sayang seperti kepada anak-anak panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tentu sangat membutuhkan perhatian dari orang lain meski tidak sama nilainya. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.

- Membiayai pendidikan

Berbuat baik terhadap anak-anak yang hidup di panti asuhan dengan cara membiayai pendidikannya adalah tindakan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik dan juga sholeh. Pendidikan dan pengajaran berperan penting sebagai dasar pengetahuan baik akhlak, etika dan juga moral bagi anak, hal tersebut memang sangat menjadi anjuran oleh Allah dan juga Rasulullah untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.

b). Jenis- jenis kepedulian

Kepedulian sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.
- Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.

Manfaat menerapkan rasa peduli terhadap seseorang

- Jalan rezeki akan menjadi luas dan terbuka
Dengan menebarkan manfaat sebanyak-banyaknya kepada orang lain, tanpa kamu sadari ruang rezeki akan semakin luas dan terbuka bahkan dari arah yang tak pernah kamu duga. Tentunya hal tersebut juga dipengaruhi oleh seringnya kamu membangun interaksi yang positif kepada orang lain.

- Semakin peka dengan kehidupan sekitarmu
Semakin seringnya kalian menebar kebaikan kepada sesama dan dilakukan secara konsisten bisa memberikan efek yang sangat besar dalam kehidupan kamu khususnya sikap peduli kalian kepada sesama akan semakin terasah.

- Jadi teladan yang baik
Sikap peduli yang kamu berikan kepada orang lain akan menjadi suatu contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain, sehingga ini bisa mempengaruhi pikiran orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas untuk dihormati. Cara menghormati orang lain diantaranya dengan hargai perbedaan, tumbuhkan rasa empati, dan meminta maaf saat melakukan kesalahan.

Kesadaran akan kepedulian adalah suatu keadaan ketika seseorang merasa, mengetahui dan mengerti bagaimana menunjukkan sikap peduli. Faktor yang mempengaruhi sikap peduli terbagi menjadi factor indogen dan eksogen. Rasa peduli seharusnya dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Karena sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain.

Hormat adalah perasaan positif yang merujuk kepada tindakan menghormati; ia setara dengan penghormatan, penghargaan dan pengiktirafan terhadap seseorang atau benda. Santun memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku santun dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun.

B. Saran

Dengan selesainya makalah ini kami sadar bahwasanya makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi materi pembahasan maupun ejaan kata, maka dari itu kami mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar di kemudian hari kami dapat menyusun makalah lebih baik lagi. Harapan kami semoga dengan adanya makalah ini dapat menambah wawasan anda mengenai perilaku hormat pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Karomiyah, S. (2019). Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di Smpn 2 Bojonegara Kab. Serang) (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya menghargai orang lain. *Humaniora*, 5(1), 88-96.
- Lickona, Thomas. (2013) . *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafrinamaulana. (2014). "Pembentukan karakter (santun dan hormat pada orang lain) melui yang pengkondisian dan keteladanan". Makalah.
- Disperkimta, admin. (2018). Pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari - hari",
<https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pentingnya-sopan-santun-dalam-kehidupan-sehari-hari-92>, diakses pada 28 Maret 2022 pukul 15.30 wib.
- Insight.2020."Manfaat mengasah kepeduliansosial kepada sesama",
<https://insights.id/article/manfaat-mengasah-kepedulian-sosial-kepada-sesama>, diakses pada 28 Maret 2022 pukul 16.21 wib.